



Transformasi Tata Ruang Baca Perpustakaan Cabang Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Murnahayati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
murnahayati67@gmail.com

Received: 22 November 2023 Accepted: 12 Desember 2023 Published: 15 Desember 2023

ABSTRACT- *This research discusses the transformation of the reading room layout of the Sharia Faculty of UPT UIN Imam Bonjol Padang. University libraries, as one of the hearts of universities, must now be able to transform, both in terms of spatial layout, services and management. Library transformation can start with small things that were previously unthinkable but have many positive impacts on the entire academic community. With the transformation of libraries in terms of library functions, library services, librarians, library programs and library facilities, it is hoped that they will be able to help libraries increase interest in the quality of library services and create a society that loves libraries. Spatial planning is one of the supporting aspects of a library which has a very large influence and role in facilitating services and implementing library functions. The aim of this research is to transform the library layout, efforts to improve the quality and factors that influence the library. The researcher used a data collection method using observation and documentation, the observation method was used to obtain a clear picture of how the space is arranged in the library environment of the Sharia Faculty of UIN Imam Bonjol Padang, and documentation was used to get results from the library layout that were better than before. The aim of the researchers is Transformation of the Reading Room Layout of the Sharia Faculty of UPT UIN Imam Bonjol Padang to improve the quality and support of good and efficient library facilities which will have an impact on visiting enthusiasm and a better enthusiasm for reading and increasing interest in reading.*

Keywords: Transformation; Spatial Planning; Library Transformation Improving Quality; Library.

ABSTRAK- Penelitian ini membahas tentang Transformasi Tata Ruang Baca Perpustakaan Cabang Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Perpustakaan Perguruan tinggi sebagai salah satu jantungnya universitas sekarang ini harus dapat bertransformasi, baik dari tata ruang, layanan maupun pengelolaannya. Transformasi perpustakaan dapat dimulai dengan hal-hal kecil yang sebelumnya tidak terpikirkan tetapi memiliki banyak dampak yang baik untuk semua civitas akademik. Dengan adanya transformasi perpustakaan dari segi fungsi perpustakaan, layanan perpustakaan, pustakawan, program perpustakaan dan fasilitas perpustakaan diharapkan mampu membantu perpustakaan dalam meningkatkan minat kualitas layanan perpustakaan dan mewujudkan masyarakat yang cinta perpustakaan. Tata ruang merupakan salah satu aspek penunjang perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tujuan dari Penelitian ini untuk Transformasi tata ruang perpustakaan, upaya meningkatkan kualitas dan faktor – faktor yang mempengaruhi perpustakaan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas bagaimana penataan ruang dalam lingkungan perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil dari tata ruang perpustakaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan peneliti Transformasi Tata ruang baca Fakultas Syari'ah IPT UIN Imam Bonjol Padang untuk meningkatkan kualitas dan penunjang fasilitas perpustakaan yang baik dan efisien yang akan berpengaruh pada semangat berkunjung dan semangat membaca yang lebih baik dan meningkatkan minat baca.

Kata Kunci: Transformasi; Tata Ruang; Transformasi Perpustakaan Meningkatkan Kualitas; Perpustakaan.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sebuah ruang yang di dalamnya terdapat sumber informasi dan pengetahuan. Sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berada di perpustakaan ini tidak hanya dihimpun, diolah dan disimpan saja, namun juga disebar luaskan kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat manusia menyimpan dan menemukan kembali informasi yang permanen serta luas ruang lingkungannya. Oleh karena itu, masyarakat selalu mengatakan bahwa perpustakaan mempunyai efek seperti: sosial, ekonomi, politik dan edukatif.

Sedangkan perpustakaan menurut Sulistyio Basuki (2013:3) adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Ada beberapa jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sarana penyedia informasi

dan pelestarian kebudayaan yang berperan penting untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pada pembangunan nasional.

Transformasi perpustakaan adalah sebuah proses perubahan perpustakaan yang berubah ke arah yang lebih baik. Transformasi perpustakaan juga disebut sebagai suatu proses perubahan dalam lingkup internal atau eksternal perpustakaan yang memberikan peningkatan yang lebih baik sebelumnya untuk mencapai tujuan perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi bagi masyarakat secara meluas.

Sedangkan menurut Meri, transformasi perpustakaan merupakan perubahan perpustakaan dari segi peranannya dalam meningkatkan nilai informasi dan sumber-sumbernya secara terus menerus, menjadi lebih aktif dan semakin kreatif. Transformasi perpustakaan merupakan suatu proses perubahan dari segala unsur perpustakaan dari dalam dan luar

perpustakaan, baik dari unsur koleksi maupun pengelolaan perpustakaan.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tempat aktivitas layanan dan tempat bekerja petugas perpustakaan, sehingga dalam penyediaan gedung harus mempertimbangkan bagaimana penataan ruang yang mencakup aspek untuk perpustakaan dan aspek untuk pengguna. Ruang perpustakaan ditata rapi sedemikian rupa agar pelayanan di perpustakaan berjalan dengan lancar dan pemustaka merasa nyaman didalam perpustakaan. Ruang perpustakaan yang nyaman akan membuat pemustaka betah berada didalam perpustakaan, dan dapat mengubah pandangan orang - orang bahwa perpustakaan bukan hanya gedung penyimpanan buku atau gudang buku.

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang, Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Tata ruang adalah penataan atau

penyusunan segala fasilitas di ruang atau gedung yang tersedia.

Menurut Suwarno, tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan.

Tata ruang yang baik tidak membuat pengunjung saling terganggu. Dan selain itu tata ruang yang diatur dengan baik akan mempermudah pengawasan dan pengamanan bahan pustaka. Maka dari itu pustakawan juga harus memperhatikan tata ruang perpustakaan dengan baik dengan memperhatikan standar nasional perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Transformasi Perpustakaan

Pengertian transformasi perpustakaan secara terminologi berasal dari kata transformasi dan perpustakaan.

Transformasi secara harfiah berarti “perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya)”. Sedangkan perpustakaan adalah suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan dan pemakai. Jadi transformasi perpustakaan adalah suatu perubahan dalam unsur perpustakaan, diantaranya unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan dan pemakaian.

Transformasi perpustakaan bertujuan untuk mengubah pandangan pemustaka terhadap perpustakaan, dengan adanya program transformasi perpustakaan dalam tata ruang dapat meningkatkan kualitas perpustakaan yang sudah lebih baik dari sebelumnya dan membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Tujuan transformasi perpustakaan bertujuan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya tarik pemustaka terhadap perpustakaan
2. Meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas perpustakaan.
3. Penataan ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca pemustaka.

Jadi, dapat disimpulkan transformasi perpustakaan yaitu menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka bagi pemustaka untuk berbagai pengalaman, belajar kontekstual dan menciptakan suasana perpustakaan yang lebih nyaman dari sebelumnya. Transformasi perpustakaan ini dilakukan karena adanya perombakan atau perpindahan Gedung perpustakaan dalam lingkungan fakultas syariah.

Pengertian Ruang Perpustakaan Fakultas Syariah

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf dan kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Sarana yang dimaksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan atau gedung. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi pemustakanya.

Layanan ruang baca merupakan layanan yang diberikan oleh

perpustakaan kepada pemustaka berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca. Dalam pengaturan ruang baca perpustakaan agar nyaman dan aman maka diperlukan adanya ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang baca di perpustakaan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Sulistiyo-Basuki (2012) mengatakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu:

1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.
2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan

dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan.

Di samping itu, perencanaan ruang perpustakaan harus mengacu pada hubungan antar ruang yang bersifat interaktif agar dapat dipandang secara mudah dan nyaman, baik dari segi efisiensi dan alur kerja, mutu pelayanan, maupun pengawasan. Penampilan bangunan perpustakaan harus mencerminkan adanya interaksi sosial dan fungsional, baik antara pemustaka dengan pemustaka, pemustaka dengan petugas, maupun petugas dan pimpinan perpustakaan.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan ruangan perpustakaan antara lain:

- a. Jumlah koleksi dan perkembangan di masa yang akan datang;
- b. Jumlah pemakai atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan;

c. Jumlah bentuk layanan perpustakaan yang disajikan, dan

d. Jumlah petugas atau karyawan yang menggunakan ruangan.

Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki sebuah perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Ruang koleksi, adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan. Luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan.
2. Ruang baca, adalah ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung pada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan.
3. Ruang pelayanan, adalah tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog.
4. Ruang kerja/teknis administrasi, adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan

kegiatan pemrosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan

5. Ruang khusus adalah ruang yang terdiri dari kamar kecil, ruang diskusi/pertemuan, ruang berbicara untuk anak-anak dan ruang lain untuk kantin (Perpustakaan Nasional, 2012).

Ruang dan perlengkapan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang jalannya perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien. (Ibrahim Bafadal, 2021 : 150)

1. Fungsi Ruangan

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Dilihat dari segi administrasi dan organisasi, maka ruangan selalu menjadi faktor yang menentukan. Tidak mungkin tanpa ruangan bisa berjalan suatu organisasi

dengan baik. Demikian juga perpustakaan sebagai suatu organisasi. Sekecil apa pun kondisi perpustakaan, tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai. Demikian juga dengan ruangan perpustakaan universitas, ia sangat diperlukan kehadirannya. Fungsi ruangan perpustakaan secara umum adalah untuk:

- a) Tempat para petugas melaksanakan kegiatan-kegiatan perpustakaan, yakni menghimpun, mengolah dan kemudian melayankannya kepada pengguna.
- b) Tempat penyimpan koleksi perpustakaan, baik yang fungsinya sebagai koleksi dasar pendukung kurikulum sekolah maupun koleksi penunjang.
- c) Tempat dilaksanakannya kegiatan rutin layanan perpustakaan.
- d) Tempat belajar bersama dan diskusi pada saat tertentu.

2. Luas Ruangan

Sesuai dengan fungsi-fungsi ruangan perpustakaan, maka

luasnya pun disesuaikan dengan kebutuhan. Namun setidaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Ruang untuk petugas
Petugas sebuah perpustakaan perlu disediakan ruangan secara khusus, setidaknya disediakan tempat khusus dalam ruangan perpustakaan secara keseluruhan, supaya dalam melaksanakan tugas kegiatannya tidak terganggu.
- b) Ruang untuk menyimpan koleksi
Koleksi perpustakaan perlu ditata dan disusun secara teratur sesuai dengan sistem tertentu dalam ruangan yang khusus diperuntukan untuk itu. Misalnya ada ruangan koleksi yang bisa dipinjamkan, ruangan koleksi referensi, ruangan khusus majalah, dan surat kabar dan ruangan lain yang diperlukan.
- c) Ruang untuk kegiatan pelayanan

Ruangan untuk pelayanan ini meliputi ruangan untuk keperluan:

- 1) Ruang untuk kegiatan membaca: ruangan ini digunakan untuk kegiatan membaca dan belajar di perpustakaan. Luas ruangan disesuaikan dengan keperluan.
- 2) Ruang untuk layanan referensi: ruangan ini diperlukan untuk menyimpan koleksi referensi dan sekaligus untuk pelanannya.
- 3) Ruang untuk kegiatan layanan sirkulasi: ruangan ini diperlukan untuk melaksanakan kegiatan layanan peminjaman koleksi.

Perpustakaan tidak mementingkan kemegahan tetapi yang penting perencanaan pembangunan yang matang sehingga menghasilkan suatu bangunan yang berkualitas tinggi dan berfungsi secara tepat guna dan berdaya guna. Selain perpustakaan adalah sumber dari penyebaran ilmu pengetahuan yang memerlukan

penanganan dan ruang yang tepat dalam pelaksanaannya.

TATA RUANG PERPUSTAKAAN FAKULTAS SYARIAH

Tata ruang perpustakaan adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan di ruang atau gedung yang tersedia. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruang yang baik, yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung. Pada dasarnya kebutuhan ruang perpustakaan dialokasikan untuk koleksi, pemakai, staf, dan keperluan lain. Untuk itu perlu dipertimbangkan system pinjam yang akan dianut oleh suatu perpustakaan, dengan sistem pinjam terbuka (open access) atau sistem pinjam tertutup (closed access). Sehubungan dengan tujuan tata ruang perpustakaan maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menata ruang kerja petugas perpustakaan, bagaimana menata ruang belajar, dan bagaimana menata ruang perpustakaan secara keseluruhan. Tata ruang yang baik akan mempengaruhi

produktifitas, efisiensi, efektifitas, dan kenyamanan pemakai.

Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan.

Pengaturan tata ruang yang menarik dan fungsional akan mengakibatkan pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan dapat diatur secara tertib dan lancar. Dengan demikian komunikasi baik antar petugas perpustakaan (pustakawan) maupun pengguna perpustakaan akan semakin lancar, sehingga koordinasi dan pengawasan semakin mudah serta mendapat pencapaian efisiensi dan kenyamanan kerja.

Tata atau penataan ruangan perpustakaan bertujuan untuk:

1. Memperbolehkan aktivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran.

2. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Meningkatkan kinerja perpustakaan.

Disamping tujuan tata ruangan perpustakaan yang harus dicapai, maka perlu juga di perhatikan asas-asas tata ruang, agar penataan dan pemanfaatan ruangan dapat tertata dengan baik.

Adapun asas-asas tata ruang antara lain:

1. Asas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek.
2. Asas rangkaian karya, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
3. Asas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruangan yang

memanfaatkan sepenuhnya ruangan yang ada.

Untuk kenyamanan pengguna maupun petugas dalam meningkatkan produktifitas, efisiensi, dan efektifitas kerjanya di dalam ruangan perpustakaan, perlu diperhatikan penataan ruang seperti ruang baca, ruang koleksi dan ruang sirkulasi dengan menggunakan beberapa system tata ruang perpustakaan yaitu:

1. Sistem tata sekat ; yaitu cara pengaturan ruangan Perpustakaan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca pengunjung. Dalam sistem ini, pengunjung tidak diperkenankan masuk ke ruang koleksi dan petugaslah yang akan mengambilkan dan mengembalikan koleksi yang dipinjam atau dibaca di tempat itu. Namun demikian system ini bisa juga diterapkan pada system terbuka, yakni pemustaka mengambil sendiri lalu dicatatkan/dilaporkan kepada petugas, selanjutnya petugaslah yang mengembalikan ke rak semula.

2. Sistem tata parak ; yaitu system pengaturan ruangan Perpustakaan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca. Hanya saja dalam sistem ini, pembaca dimungkinkan untuk mengambil koleksi sendiri, lalu dicatat atau dibaca di ruang lain yang tersedia. Cara ini lebih cocok untuk perpustakaan yang menganut sistem pinjam terbuka.
3. Sistem tata baur ; yaitu suatu cara penempatan koleksi yang dicampur dengan ruang baca agar pembaca lebih mudah mengambil dan mengembalikan sendiri. Sistem ini lebih cocok untuk Perpustakaan yang menggunakan sistem pinjam terbuka.

Desain tata ruang diarahkan untuk menghasilkan pembagian fungsi ruangan, sirkulasi ruangan, dan pengelolaan unsur pembentuk ruang. Perpustakaan perlu menyediakan ruangan-ruangan khusus. Ruang tersebut biasanya memberikan indikasi bagaimana ruang tersebut dimanfaatkan. Jalan masuk ke suatu ruang dapat membentuk pola sirkulasi yang membagi ruang menjadi zona-zona tertentu. Tata

letak perabot merupakan aspek penting dalam merencanakan interior. Pertimbangan hubungan antar ruang dan pengelompokan ruang berdasarkan jenis atau sifat ruang agar terjadi sirkulasi yang efisien dan hasil maksimal dari setiap kegiatan agar tidak saling mengganggu. Perencanaan *furniture* sebuah ruang perlu memperhatikan jumlah dan pengaturan perabot atas pertimbangan; aktivitas dan fungsi, kenyamanan serta bentuk dan warna. Perabot yang harus diatur yakni rak bahan pustaka, meja dan kursi serta perabot fungsional lainnya.

Pengkodisian ruang meliputi: Penghawaan, pencahayaan dan akustika (pengendalian bunyi). Penghawaan berkaitan dengan kelembaban dan suhu ruang. Kelembaban 45-60% dengan suhu 20-24°C merupakan kondisi ideal. Untuk mengurangi kelembaban udara dapat menggunakan alat *dehumidifier*.

1. Penghawaan ruangan

Ada dua macam yaitu penghawaan alami dan buatan.

a. Penghawaan alami:

Penghawaan ini merupakan sistem penghawaan yang menggunakan udara alam sebagai sumber penghawaan.

Sifat dari penghawaan adalah permanen karena udara yang dihasilkan oleh alam tidak habis. Biasanya melalui penghawaan alam dengan cara buka-bukaan, seperti jendela, pintu atau ventilasi udara yang lainnya.

b. Penghawaan buatan:

Penghawaan ini menggunakan udara buatan. Sifat penghawaan buatan ini hanya sementara, tidak dapat digunakan selamanya. Penghawaan dengan sistem ini adalah penggunaan *air conditioning* (AC). Ruang baca biasa menggunakan AC yang jenis *AC Cassette*. Ukuran AC ini berkisar antara 100cm x 100cm atau 120cm x 120cm. Dapat digunakan untuk satu atau beberapa ruangan dengan peletakan di *ceiling*.

2. Pencahayaan

Fungsi pencahayaan adalah memberi penerangan sesuai persyaratan dan jenis aktivitas, menciptakan suasana, memberi daya tarik serta memberi rasa aman (aktivitas lancar). Cahaya

berdasarkan sumbernya, yang *pertama* berasal dari cahaya alami (matahari). *Kedua*, berasal dari alat bantuan atau lampu. Jika pencahayaan di ruang baca perpustakaan menggunakan cahaya alami, hendaknya sinar disembunyikan dari mata. Sehingga cahaya yang dirasakan adalah hasil pantulan, agar tidak melelahkan mata. Namun untuk mengatasi cahaya yang tidak dapat masuk maka digunakan cahaya buatan, yakni menggunakan pencahayaan lampu TL 40 didukung pencahayaan.

3. **Akustik** (pengendalian bunyi)

Akustik adalah pengendalian bunyi secara arsitektural berfungsi untuk menciptakan kondisi mendengar yang ideal di ruang tertutup maupun terbuka. Dalam perpustakaan diperlukan lingkungan yang tenang untuk belajar atau membaca, dikarenakan kemungkinan adanya suara bising yang mengganggu seperti buku jatuh, menutup pintu, batuk atau berbicara yang berlebihan.

Penataan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan lengkap, fasilitas perpustakaan memadai tanpa penyediaan tata ruang baca yang baik akan membuat orang kurang tertarik berkunjung. Tidak terkecuali dalam budaya digital seperti era sekarang ini sekalipun. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi pengunjung dan petugasnya.

Untuk itu kiranya tata ruang perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa. Seperti memperhatikan pada *lay out*, perabot, ruang baca serta sirkulasi ruangnya. Selain itu juga perlu dirancang masalah pengkodisian ruang maupun lingkungan ruang perpustakaan.

Tata letak perabot juga merupakan aspek penting dalam merencanakan sebuah ruangan. Dalam mengolah tata letak sebuah ruangan harus memenuhi kriteria fungsional dan estetikanya. Ruang yang bersih, teratur, nyaman, menyenangkan dan menarik merupakan

salah satu faktor yang dapat mengundang orang untuk berkunjung ke perpustakaan.

Upaya menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman perlu memperhatikan dua hal. Yaitu desain tata ruang dan pengkodisian ruang. Desain tata ruang diarahkan untuk menghasilkan pembagian fungsi ruangan, sirkulasi ruangan, dan pengelolaan unsur pembentuk ruang.

Perpustakaan perlu menyediakan ruangan-ruangan khusus. Ruang tersebut biasanya memberikan indikasi bagaimana ruang tersebut dimanfaatkan. Jalan masuk ke suatu ruang dapat membentuk pola sirkulasi yang membagi ruang menjadi zona-zona tertentu. Maka tidak berlebihan kiranya bahwa menumbuhkan minat baca memerlukan fasilitas ruang perpustakaan yang representatif, terlebih dalam budaya digital seperti saat ini. Dalam ruangan mereka dapat membaca beragam informasi digital, majalah digital, koran digital dsb sambil duduk di kursi atau lesehan di ruang yang nyaman.

Dalam menyusun konsep tata ruang perpustakaan hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi kenyamanan,

keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penyusunan konsep yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis kepada para pungggunanya. Oleh karena itu, dalam penyusunan konsep harus diperhitungkan tentang kebutuhan pemakai, tata ruang, dan lingkungan di sekitar perpustakaan. Di samping itu, Lasa (2007) mengatakan bahwa perlu memperhatikan azas-azas tata ruang yaitu:

1. Azas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling pendek.
2. Azas rangkaian kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
3. Azas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan ruangan sepenuhnya.

Menyangkut penyusunan konsep dalam penataan ruang perpustakaan, hendaknya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berkualitas tinggi, artinya tetap berjalan baik dalam waktu lama
2. Mudah dipasang dan dirawat
3. Dibuat oleh produsen lokal atau perwakilan setempat, tujuannya agar mampu memberikan jasa purna jual yang memuaskan. Jasa purna jual ini meliputi perawatan mesin, perbaikan dan pasokan suku cadang, serta pelatihan bagi staf.
4. Sesuai dengan spesifikasi dan tandar perabot perpustakaan, agar terkesan “luwes” bagi pemakai perpustakaan.

Penampilan, kenyamanan, dan variasi perlengkapan harus memperhatikan aspek kekekaran, ketahanan, kepraktisan, dan keamanan (Sulistiyo-Basuki, 2012).

Ruang perpustakaan merupakan sarana yang penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena dalam ruang ini segala aktivitas dan rogram perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Suatu perpustakaan bukan hanya menyediakan ruang kemudian mengisi dengan koleksi tetapi juga harus memperhatikan lokasi perpustakaan, aspek penataan ruang, penataan perabot dan perlengkapan.

Penataan perpustakaan mempunyai manfaat yaitu :

1. Dapat menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan untuk pemustaka, baik bagi mahasiswa, dosen dan pengunjung lainnya.
2. Mempermudah Mahasiswa, dosen dan pengunjung lainnya dalam mencari bahan- bahan pustaka yang diinginkan.
3. Petugas perpustakaan mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan, dan melakukan pengawasan.
4. Bahan-bahan pustaka aman dari segala sesuatu yang dapat merusaknya.

Transformasi Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Syariah

Trasnformasi tata ruang perpustakaan berperan untuk menata kembali ruangan perpustakaan yang lebih baik dan dapat meningkatkan minat baca pemustaka dalam lingkungan perpustakaan. Gedung perpustakaan juga harus mengalami transformasi, baik dari segi bentuk, sarana dan prasarana didalamnya sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dan memberi

kenyamanan bagi pemustaka. Adapun transformasi yang dapat dilakukan di perpustakaan Fakultas syariah UIN Imam Bonjol padang adalah :

- a. Library space (ruang perpustakaan) Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mengerti apa yang menjadi kebiasaan pemustaka, trend yang sedang mereka nikmati, sehingga perpustakaan dapat menyesuaikan dan medesign ruang perpustakaan. Trend yang sedang terjadi saat ini adalah pemustaka sekarang ini adalah generasi millennial, dimana mereka suka belajar bersama, menggunakan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, selalu on atau connected. Dengan kondisi seperti diatas, maka perpustakaan harus mendesign ruangan perpustakaan sesuai dengan kriteria pemustaka.
- b. Meja dan kursi yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin banyak variasi untuk meja dan kursi baca di perpustakaan.

Trasnformasi tata ruang perpustakaan sangat penting bagi

pemustaka dan pustakawan untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan bagi seluruh penguna perpustakaan. Manfaat dari Trasnformasi tata ruang perpustakaan sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia digital, fasilitas pun lebih meningkat dari sebelumnya, dan suasana dari perpustakaan lebih nyaman dan lebih baik.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi , kualitatif dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan dan ikut dalam proses pelaksanaan transformasi yang dilakukan selama 2 bulan lamanya sehinga proses pelayanan perpustakaan tertunda selama proses transformasi peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan transformasi. Obaservasi yang di lakukan peneliti adalah di gedung perpustakaan yang berada di lingkungan Perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Peneliti juga mengamati dan melakukan dokumentasi pada saat transformasi penataan ruangan perpustakaan Fakultas Syariah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyelenggaraan perpustakaan ada aturan - aturan perpustakaan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah tercantum dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 24 ayat 1 bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Maka dari itu agar menghasilkan transformasi tata ruang perpustakaan yang optimal serta menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa.

Ruang baca fakultas syari'ah UPT UIN Imam Bonjol Padang telah melakukan transformasi tata ruang perpustakaan yang lebih luas dan lebih nyaman dari sebelumnya. Peneliti telah mendokumentasikan hasil dari transformasi perpustakaan Fakultas Syariah, sebagai berikut:

1. Ruang koleksi,



Gambar 1.1 Buku koleksi perpustakaan Fakultas Syari'ah



Gambar 1.2 Buku Koleksi bagian ke 2 perpustakaan Fakultas Syari'ah



Gambar 1.3 Buku koleksi tandon perpustakaan Fakultas Syari'ah



Gambar 1.3 Rak buku bagian skripsi perpustakaan Fakultas Syari'ah

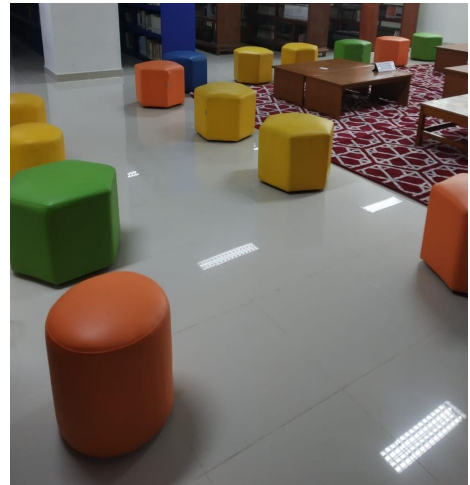


Gambar 2.2 Ruang komputer perpustakaan Fakultas Syari'ah

2. Ruang baca,



Gambar 2.1 Ruang baca perpustakaan Fakultas Syari'ah



Gambar 2.3 Ruang baca bagian koleksi perpustakaan Fakultas Syari'ah

3. Ruang pelayanan,



Gambar 3.1 Ruang pelayanan peminjaman dan pengembalian buku koleksi perpustakaan Fakultas Syari'ah



Gambar 3.2 Ruang pelayanan peminjaman dan pengembalian skripsi perpustakaan Fakultas Syari'ah

4. Ruang kerja/teknis administrasi,



Gambar 4.1 Ruang perbaikan dan pemeliharaan buku perpustakaan Fakultas Syari'ah



Gambar 4.2 Ruang pengolahan bahan perpustakaan Fakultas Syari'ah

5. Ruang khusus



Gambar 5.1 Loker (Tempat penitipan barang) perpustakaan Fakultas Syari'ah

Peneliti telah melakukan dokumentasi hasil dari transformasi tata ruang baca perpustakaan fakultas syari'ah dan peneliti juga ikut serta menata ruang baca perpustakaan yang telah memperhitungkan kenyamanan pemustaka. Perlengkapan yang ada di ruang perpustakaan fakultas syari'ah sudah cukup lengkap untuk melakukan pelayanan peminjaman dan pengembalian, dan melayani pemustaka.

Perpustakaan Falkultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang yang merupakan perpustakaan fakultas. Pada saat ini sedang menuju transformasi tata ruang perpustakaan, dimana pada saat ini perpustakaan sedang menata kembali ruangan yang dibutuhkan agar terlihat lebih nyaman dan berkualitas. Diharapkan transformasi dari penata

ruangan perpustakaan fakultas syari'ah ini dapat meningkatkan minat baca bagi pemustaka.

E. SIMPULAN

Transformasi perpustakaan yaitu menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka bagi pemustaka untuk berbagai pengalaman, belajar kontekstual dan menciptakan suasana perpustakaan yang lebih nyaman dari sebelumnya. Transformasi perpustakaan ini dilakukan karena adanya perombakan atau perpindahan Gedung perpustakaan dalam lingkungan fakultas syari'ah.

Ruangan perpustakaan sangat diperlukan untuk menata koleksi perpustakaan agar lebih menarik, adapun ruangan yang perlu digunakan untuk menata ruang perpustakaan yaitu:

1. Ruang koleksi, adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan.
2. Ruang baca, adalah ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka.
3. Ruang pelayanan, adalah tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan

buku yang diperlukan melalui katalog.

4. Ruang kerja/teknis administrasi, adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pemrosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan
5. Ruang khusus adalah ruang yang terdiri dari kamar kecil, ruang diskusi/pertemuan, ruang berbicara untuk anak-anak dan ruang lain untuk kantin (Perpustakaan Nasional, 2012).

Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan.

Jadi transformasi tata ruang baca perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang sangat berperan penting untuk menata kembali ruangan perpustakaan, dikarenakan Gedung falkultas syari'ah di pindahkan kegedung baru dan Gedung perpustakaan falkultas syari'ah juga ikut pindah. Gedung perpustakaan falkultas syari'ah mengalami transformasi, baik dari segi bentuk, sarana dan prasarana didalamnya sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan bagi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.2012. *Pedoman Perlengkapan Perpustakaan Umum* . Jakarta : Perpustakaan nasional Republik Indonesia.
- Haryanto, H. (2015). *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Pemanfaatan Socia Media Networking Sebagai Media Komunikasi Antara Perpustakaan Dan Pemustaka*.
- Sulistito - Basuki-(2013).*Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta:PT Gramedia.
- Depdikbud. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulistiyo-Basuki. 2012. *Teknik dan Jasa*

Dokumentasi. Jakarta:
PT.Gramedia Pustaka Utama.

Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*
Jakarta: Bumi Aksara,
2016), hlm. 163-165

Sutarno, NS. 2016. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Ed. Rev. Jakarta :
Sagung Seto.

Sulistyorini ,Dyah,(2019). *Perpustakaan Harus Bertransformasi*, Jakarta:
(ANTARA News) artikel
berita
<http://www.antaranews.com/berita/1255786406/javascript>

Lien, Diao Ai., (2014). *Transformasi Dunia Perpustakaan*. Media Pustaka
vol.XI/3-4 (September),14-15